

EVALUASI TINGKAT PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENANGKARAN BENIH PADI PADA PROGRAM DESA MANDIRI BENIH DI DESA SABDODADI KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL

Widyasakti Arumningtyas Drajat Palupi¹, Aris Slamet Widodo², Susanawati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY

Email: widyasakti.arumningtyas.2015@fp.umy.co.id

ABSTRACT

Rice seed breeding is one of farming business that produced superior and certified rice seed. Seed Self-Reliance Village program from government gives facilities for farmer to be able to produce certified seed and supply their own seed needs. This research was aimed to describe the implementation of Seed Self-Reliance Village program and analyze the application level of Standard Operational Procedure (SOP) rice seed breeding at Sabdodadi Village, Bantul. The method used in this research is descriptive analysis. In the implementation of the Seed Self-Reliance Village program there are six stages, the stages are: stage for determining the village, stage for determining the participants/receiver of the program, stage for aid distribution, stage for training of rice seed breeding, stage for monitoring and evaluation, and stage for reporting. Furthermore, on the application level of Standard Operational Procedure (SOP) rice seed breeding at Sabdodadi Village the result showed average score 70,84 or 94,46% means very high level. Rice seed breeding at Sabdodadi Village done by group of farmer, so that the implementation is coordinated and supervised with the standards. In this case Gapoktan collaboration with Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) and Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) can give counseling about the importance to apply Standard Operational Procedure (SOP) rice seed breeding directly to rice breeding farmers as an effort to increase farmer's awareness to the importance of the purity of seed varieties.

Key words: *Evaluation, rice seed breeding, SOP, Seed Self-Reliance Village*

INTISARI

Penangkaran benih padi adalah salah satu usahatani yang memproduksi benih padi yang unggul dan bersertifikat. Adanya program Desa Mandiri Benih (DMB) dari pemerintah yang memberikan fasilitas diharapkan petani mampu memproduksi benih bersertifikat dan memenuhi kebutuhan benihnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Desa Mandiri Benih dan menganalisis tingkat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penangkaran benih padi di Desa Sabdodadi, Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Pada pelaksanaan program Desa Mandiri Benih terdapat enam tahapan, yaitu: tahap penentuan desa lokasi, tahap penetapan pelaksana/penerima program, tahap penyaluran bantuan, tahap pelatihan penangkaran benih padi, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan. Selanjutnya, pada tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi di Desa Sabdodadi, hasil penelitian menunjukkan perolehan skor rata-rata 70,84 atau 94,46% dengan kategori tingkat penerapan sangat tinggi. Dalam hal ini Gapoktan bisa bekerjasama Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Balai Pengawasan dan

Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) dapat memberikan penyuluhan terkait pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur penangkaran benih padi langsung kepada petani yang melakukan penangkaran sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya kemurnian varietas benih.

Kata kunci: Desa Mandiri Benih, evaluasi, penangkaran benih padi, SOP

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia. Pada upaya meningkatkan produksi padi untuk mencapai kemandirian pangan nasional, benih merupakan unsur yang penting. Penggunaan benih sumber bervariasi unggul dan bersertifikat adalah salah satu strategi dalam meningkatkan jumlah produksi benih (Khan *et al*, 2015). Penangkaran benih padi merupakan salah satu usahatani yang layak untuk dilakukan (Arningsih, 2017) dan tingkat risiko usahatani yang lebih rendah dibandingkan usahatani padi non penangkaran (Susanti, 2018). Lebih lagi, Sayaka dan Hidayat (2016) mengatakan, usahatani penangkaran benih padi relatif lebih menguntungkan dibanding usahatani untuk padi konsumsi. Meskipun, menurut Darsani dan Koesrini (2018) menyimpulkan penerimaan usahatani penangkaran benih padi lebih kecil dari penerimaan usahatani konsumsi.

Menurut Sumarno (2015), salah satu langkah untuk mencapai kemandirian pangan adalah dengan menyusun program pertanian jangka pendek yang dapat berupa upaya optimasi produksi. Salah satu pihak yang dapat menyusun program pertanian adalah pemerintah melalui kebijakan pertanian yang dikeluarkan dengan tujuan tercapainya kemandirian pangan dan kesejahteraan petani. Sebagai contoh *Income Guarantee Policy* dan *Rice Pledging Policy* yang merupakan kebijakan pemerintah Thailand yang menjamin adanya pendapatan pasti untuk petani dengan cara membeli beras dari petani diatas harga pasaran yang berlaku (Poramacom, 2014). Di Indonesia sendiri, pemerintah pusat sejak tahun 2015 telah mengeluarkan program Desa Mandiri Benih (DMB). Tujuan dari adanya program ini adalah memberikan fasilitas kepada petani untuk meningkatkan kapasitas (*Capacity Building*) dalam rangka memproduksi benih guna memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya. Menurut Wulanjari dan Setiani (2018), dengan adanya program Desa Mandiri Benih menjadikan Gapoktan sebagai produsen benih tanaman pangan yang bersertifikat dan berpotensi untuk mengembangkan dan memperdayakan kelompok tani dalam menghasilkan benih (Darwis, 2018).

Standar operasional prosedur (SOP) adalah serangkaian instruksi yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan (Permenkumham, 2012). SOP penangkaran benih padi dikeluarkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta. SOP penangkaran benih padi meliputi 15 tahap, yaitu: pemilihan lokasi, pemilihan benih, penyemaian benih, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengelolaan OPT, seleksi/rouging, panen, pengeringan, prosesing benih, pengemasan, penyimpanan dan standar mutu. Menurut Sriyadi *et al* (2015) tingkat penerapan Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul masuk pada kategori tinggi.

Gapoktan Dadi Makmur merupakan salah satu peserta program Desa Mandiri Benih yang berlokasi di Desa Sabdodadi, Kabupaten Bantul. Saleh *et al* (2016) mengatakan, optimalisasi peran kelompok tani penangkar benih sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi benih, dan unit pemasaran hasil merupakan strategi dalam meningkatkan kapasitas penangkaran benih. Terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Benih (DMB) yaitu: tahap penentuan desa lokasi program DMB, tahap penetapan pelaksana/penerima program DMB, tahap penyaluran bantuan program DMB, tahap pelatihan penangkaran benih padi, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan. Evaluasi pada program DMB dilakukan oleh Tim Evaluator merupakan bentuk pemantauan kegiatan yang dimulai dari tahap awal sampai akhir program DMB dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tahapan program DMB dilaksanakan. Sedangkan evaluasi mengenai seberapa besar petani peserta DMB melakukan penerapan SOP penangkaran benih padi belum dilakukan. Penerapan SOP penangkaran benih padi sangat penting supaya jumlah benih yang lulus sertifikasi dapat maksimal. Jika SOP tidak sepenuhnya diterapkan bisa saja berakibat pada banyak hal seperti penyerangan hama dan penyakit, rendahnya tingkat kemurnian varietas, penurunan jumlah produksi benih, hingga gagal panen. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi tingkat penerapan SOP pada program Desa Mandiri Benih untuk mengetahui implementasi SOP yang dilakukan petani serta dampaknya terhadap benih yang dipanen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Desa Mandiri Benih dan menganalisis tingkat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penangkaran benih padi di Desa Sabdodadi, Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif mengenai Evaluasi Tingkat Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penangkaran Benih Padi pada Program Desa Mandiri Benih Di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul dilakukan pada petani penangkar anggota Gapoktan Dadi Makmur sebagai obyek penelitian. Gapoktan Dadi Makmur terdiri dari empat kelompoktani yaitu Ngudi Makmur, Sido Makmur, Mardi Rukun dan Sedyo Rukun dengan jumlah populasi sebanyak 157 petani. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang terlibat dalam tahapan-tahapan penangkaran benih padi di Gapoktan Dadi Makmur. Pada tahapan pemilihan lokasi dan pemilihan benih penangkaran benih padi dilakukan oleh ketua kelompoktani yang berjumlah empat orang. Selanjutnya, sampel pada tahapan penyemaian benih, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengelolaan OPT, sampai dengan tahapan seleksi/rouging diambil sampel dari populasi petani dengan proporsional sampling. Kemudian, pada tahapan panen, pengeringan, prosesing benih, pengemasan, sampai dengan tahapan penyimpanan dilakukan oleh seksi pertanian Gapoktan Dadi Makmur yang berjumlah tiga orang. Terakhir, pada tahapan standar mutu dilakukan oleh ketua Gapoktan Dadi Makmur yang berjumlah satu orang.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program Desa Mandiri Benih. Pelaksanaan program Desa Mandiri Benih diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan berbagai narasumber antara lain Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Bantul, Kasi Kesejahteraan Desa Sabdodadi, Ketua Gapoktan, Ketua kelompoktani, dan petani penangkar yang terlibat dalam program Desa Mandiri Benih.

Tingkat penerapan SOP adalah penerimaan informasi SOP penangkaran benih padi yang diikuti dengan tindakan nyata melalui pelaksanaan penangkaran padi sesuai dengan metode yang dianjurkan dalam rangka meningkatkan produksi usahatani. Tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi diukur dengan menggunakan skor penilaian pada 15 tahapan penangkaran benih padi. Skor 1 adalah kondisi dimana petani sama sekali tidak menerapkan SOP yang berlaku pada tahapan penangkaran benih padi. Skor 2 adalah kondisi dimana petani sudah menerapkan SOP yang berlaku pada tahapan penangkaran benih padi namun melakukannya dengan tidak benar. Skor 3 adalah kondisi dimana petani hanya mampu menerapkan dengan benar 1 standar SOP yang

berlaku pada tahapan penangkaran benih padi. Skor 4 adalah kondisi dimana petani sudah menerapkan dengan benar lebih dari 1 SOP yang berlaku pada tahapan penangkaran benih padi. Skor 5 adalah kondisi dimana petani sudah menerapkan seluruh SOP yang berlaku pada tahapan penangkaran benih padi.

Tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut :

No	Tahap Penangkaran Benih Padi	Skor penerapan	
		Terendah	Tertinggi
1.	Pemilihan lokasi	1	5
2.	Pemilihan benih	1	5
3.	Penyemaian benih	1	5
4.	Penyiapan lahan	1	5
5.	Penanaman	1	5
6.	Pemupukan	1	5
7.	Pemeliharaan	1	5
8.	Pengelolaan OPT	1	5
9.	Seleksi/rouging	1	5
10.	Panen	1	5
11.	Pengeringan	1	5
12.	Prosesing benih	1	5
13.	Pengemasan	1	5
14.	Penyimpanan	1	5
15.	Standar mutu	1	5
	Jumlah Skor	15	75

Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengkategorikan tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi. Pengkategorian tingkatan dilakukan dengan perhitungan interval yaitu dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi lima yang merupakan kisaran masing-masing tingkat kategori. Lima kategori tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori tingkat penerapan SOP pada penangkaran benih padi

Kategori	Pencapaian Skor
Sangat Rendah	15 - 26,9
Rendah	27 - 38,9
Sedang	39 - 50,9
Tinggi	51 - 62,9
Sangat Tinggi	63 - 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani

Umur dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani, semakin muda akan semakin mudah dalam menerima pembaharuan, semangat dan kemampuan dalam mengelola usahatani. Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini berumur antara 30 – 77 tahun, dengan proporsi terbanyak 52,46 persen pada usia 46-60 tahun.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pertanian serta dalam meningkatkan usahatani, semakin tinggi pendidikan seorang petani maka akan semakin mudah petani tersebut dalam memperoleh dan memahami suatu teknologi baru yang lebih baik untuk kemajuan pertanian. Dalam memperoleh informasi yang beredar dimasyarakat akan lebih cepat diserap dan dipahami oleh petani sehingga dapat menerapkan informasi tersebut sesuai dengan harapan dan anjuran yang telah ada untuk kegiatan usahatani. Tingkat Pendidikan yang telah ditempuh oleh petani adalah bervariasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, 83,6 persen responden berpendidikan SLTP dan SLTA.

Pengalaman bertangkar benih padi juga mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan penangkaran benih padi, semakin lama petani telah melakukan penangkaran benih padi maka semakin berpengalaman petani dalam memaksimalkan produksi benih. Pengalaman bertangkar benih padi juga mempengaruhi kesiapan petani dalam melakukan dan menghadapi masalah-masalah yang ditemui pada penangkaran benih padi. Pengalaman petani penangkar pada penelitian ini antara 1 – 14 tahun. Terdapat 11 petani yang berpengalaman bertangkar benih padi selama lebih dari 10 tahun dan proporsi terbanyak 54,10 persen berpengalaman bertangkar benih padi 1 – 5 tahun.

Pelaksanaan Program Desa Mandiri Benih

Program Desa Mandiri Benih (DMB) di Gapoktan Dadi Makmur dilaksanakan melalui enam tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap penentuan desa lokasi program DMB

Desa Sabdodadi ditentukan sebagai peserta program DMB pada tahun 2015. Sebelum ditetapkan, Desa Sabdodadi telah melalui lolos uji kriteria desa penerima dan sudah lulus verifikasi oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan

Hortikultura (BPSTPH). Desa Sabdodadi ditetapkan sebagai peserta program DMB melalui Surat Keputusan Dinas Pertanian Provinsi Tentang Penetapan Penerima Bantuan Desa Mandiri Benih yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta.

2. Tahap penetapan pelaksana/penerima program DMB

Gapoktan Dadi Makmur ditetapkan sebagai pelaksana/penerima program Desa Mandiri Benih (DMB) dilakukan seiring dengan ditetapkannya Desa Sabdodadi sebagai lokasi program DMB. Penetapan Gapoktan sebagai pelaksana/penerima program DMB harus memenuhi kriteria antara lain: memiliki struktur kepengurusan yang aktif, bersedia melaksanakan program dengan baik dibuktikan dengan surat pernyataan, memiliki rekening bank pemerintah, bersedia menyediakan lahan (bukan lahan sengketa) untuk pembangunan gudang dan lantai jemur, benih yang diproduksi dimanfaatkan untuk petani setempat.

3. Tahap penyaluran dan pengadaan bantuan program DMB

Penyaluran bantuan program DMB dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 62/Permentan/RC.130/12/2015 tentang Pedoman Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2016. Bantuan diberikan melalui transfer dana kepada penerima bantuan dalam bentuk uang. Dalam hal ini yang bertanggung jawab sebagai penerima uang bantuan merupakan ketua Gapoktan Dadi Makmur, yaitu Bapak Rusul Suhendro. Uang yang sudah diterima kemudian digunakan untuk pengadaan bantuan sarana prasarana dalam melaksanakan program DMB.

4. Tahap pelatihan dan penangkaran benih padi

Pelatihan penangkaran benih padi diberikan oleh Tim Pembina yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Provinsi DIY.). Pelatihan penangkaran benih padi diberikan kepada petani/penangkar peserta program Desa Mandiri Benih serta Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. Pelatihan penangkaran benih padi dilakukan dalam bentuk teori di kelas dan praktek di lapangan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam program Desa Mandiri Benih dilakukan oleh tim yang terdiri dari Dinas Pertanian Provinsi DIY, Dinas Pertanian Kabupaten Bantul dan UPTD Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

(BPSBTPH). Hal-hal yang dimonitor meliputi realisasi penggunaan dana hibah meliputi pembelian benih sumber, pembangunan gudang, pembuatan lantai jemur dan sarana pelengkap gudang. Selanjutnya, realisasi pelaksanaan penangkaran benih padi meliputi penanaman, varietas yang ditanam, panen, prosesing, sampai dengan pemasaran benih.

6. Tahap Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan program Desa Mandiri Benih pada Gapoktan Dadi Makmur dimulai dengan pengisian tabel matriks oleh Sekretaris Gapoktan yang berisi data luas lahan penangkaran, varietas benih yang ditangkarkan, tanggal penanaman, dan jumlah hasil panen. Selanjutnya tabel matriks tersebut diberikan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bantul yang nantinya akan digabungkan dengan tabel matriks dari gapoktan atau kelompok lain yang juga peserta program Desa Mandiri Benih di Kabupaten Bantul. Dinas Pertanian Kabupaten Bantul menyerahkan data tersebut ke Dinas Pertanian DIY yang kemudian akan ditulis menjadi laporan kegiatan yang meliputi laporan awal, laporan perkembangan dan laporan akhir pelaksanaan program Desa Mandiri Benih.

Tingkat Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penangkaran Benih Padi

Pada umumnya petani penangkar Gapoktan Dadi Makmur telah melakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penangkaran Benih Padi pada 15 tahapan penangkaran yang dikeluarkan oleh Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP). Pencapaian skor tingkat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penangkaran Benih Padi yang dilakukan oleh Gapoktan Dadi Makmur pada tiap-tiap tahapan penangkaran dan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pencapaian skor tingkat penerapan SOP penangkaran benih padi

Tahapan	Kisaran Skor	Perolehan Skor Rata-rata	Kategori
Pemilihan lokasi	1-5	4,50	Sangat tinggi
Pemilihan benih	1-5	5,00	Sangat tinggi
Penyemaian benih	1-5	4,59	Sangat tinggi
Penyiapan lahan	1-5	4,70	Sangat Tinggi
Penanaman	1-5	5,00	Sangat tinggi
Pemupukan	1-5	4,89	Sangat tinggi
Pemeliharaan	1-5	4,93	Sangat tinggi
Pengelolaan OPT	1-5	5,00	Sangat tinggi
Seleksi/rouging	1-5	3,23	Sedang
Panen	1-5	5,00	Sangat tinggi
Pengeringan	1-5	5,00	Sangat tinggi
Prosesing benih	1-5	4,00	Tinggi
Pengemasan	1-5	5,00	Sangat tinggi
Penyimpanan	1-5	5,00	Sangat Tinggi
Standar mutu	1-5	5,00	Sangat Tinggi
Penerapan secara keseluruhan	15-75	68,84	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa dari semua tahapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penangkaran benih padi yang dikeluarkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta yang berjumlah 15 tahapan, petani sudah menerapkan standar secara menyeluruh di beberapa tahapan meskipun masih ada juga beberapa tahapan yang belum menerapkan keseluruhan standar yang ada. Terdapat 13 tahapan penangkaran benih yang rerata skornya masuk pada kategori sangat tinggi, bahkan terdapat delapan tahapan yang mencapai skor maksimal 5. Pencapaian skor 5 pada tahapan penangkaran mengartikan semua petani sudah menerapkan secara menyeluruh semua standar yang berlaku pada tahapan tersebut. Delapan tahapan yang memperoleh skor maksimal antara lain: pemilihan benih, penanaman, pengelolaan OPT, panen, pengeringan, pengemasan, penyimpanan dan standar mutu. Lima tahapan lainnya yang juga masuk dalam kategori sangat tinggi adalah pemilihan lokasi, penyemaian benih, penyiapan lahan, pemupukan, dan pemeliharaan. Pada tahapan tersebut sebagian besar petani sudah menerapkan semua standar yang berlaku tetapi terdapat sebagian petani lainnya belum menerapkan.

Selanjutnya, terdapat satu tahapan yang masuk pada kategori tinggi, yaitu tahap prosesing benih. Pada tahapan tersebut tidak ada petani yang melaksanakan semua standar yang berlaku, akan tetapi sudah menerapkan sebagian standar. Sedangkan

tahapan dengan perolehan skor terendah ada pada tahapan seleksi/*rouging* dengan skor 3,23 masuk pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani yang berjumlah 54 petani tidak membuang rumpun-rumpun tanaman menyimpang sesuai dengan standar yang berlaku. Petani beranggapan bertangkar benih padi sama halnya dengan bertani benih konsumsi sehingga petani merasa tidak perlu melakukan *rouging*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, tingkat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penangkaran benih padi yang dilakukan oleh petani penangkar benih padi Gapoktan Dadi Makmur memperoleh skor rata-rata 70,84 atau 94,46% dengan kategori tingkat penerapan keseluruhan sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Desa Mandiri Benih (DMB) merupakan salah satu program pemerintah pusat yang bertujuan supaya petani Gapoktan Dadi Makmur mampu memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya, Desa Sabdodadi. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain: tahap penentuan desa lokasi, tahap penetapan pelaksana/penerima, tahap penyaluran bantuan, tahap pelatihan penangkaran benih padi, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap pelaporan. Keseluruhan tahapan pelaksanaan program DMB dilakukan sesuai dengan aturan pemerintahan yang berlaku sehingga tercatat secara administrasi.

Terdapat 15 tahapan dalam melakukan penangkaran benih padi, antara lain: i) Pemilihan lokasi, ii) Pemilihan benih, iii) Penyemaian benih, iv) Penyiapan lahan, v) Penanaman, vi) Pemupukan, vii) Pemeliharaan, viii) Pengelolaan OPT, ix) Seleksi/*rouging*, x) Panen, xi) Pengeringan, xii) Prosesing benih, xiii) Pengemasan, xiv) Penyimpanan, xv) Standar mutu. Tingkat penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penangkaran Benih Padi di Gapoktan Dadi Makmur Desa Sabdodadi memperoleh skor rata-rata 70,84 atau 94,46% dengan kategori tingkat penerapan sangat tinggi. Penangkaran yang dilakukan secara berkelompok menjadikan pelaksanaan penangkaran benih padi menjadi terkoordinasi dan terawasi sehingga dilaksanakan sesuai standar yang berlaku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih ada beberapa tahapan yang belum melaksanakan semua Standar Operasional Prosedur (SOP) penangkaran benih padi maka disarankan kepada pengurus Gapoktan Dadi Makmur untuk bekerjasama dengan Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) dapat memberikan penyuluhan langsung kepada petani yang melakukan penangkaran terkait pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur penangkaran benih padi. Hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kesadaran petani akan pentingnya kemurnian varietas dalam proses bertangkar benih. Selanjutnya, diharapkan penangkaran benih padi dapat terlaksana dengan lebih maksimal dalam segi jumlah benih yang lolos sertifikasi, serta lebih efektif dan efisien secara waktu dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arningsih, N. R., Putra, I. G. S. A., & Dharma, I. P. 2017. Analisis Usaha Penangkaran Benih Padi (Kasus di Subak Kusamba, Desa Karangdadi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*.
- Darsani, Y. R., & Koesrini, K. (2018). FARMING SYSTEM OF RICE SEED BREEDING ON TIDAL SWAMPLAND (Case Study of UPBS Balittra). *Jurnal Pertanian Agros*, 20(1), 39-48.
- Darwis, V. 2018. Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih dan Kawasan Mandiri Benih untuk Mewujudkan Swasembada Benih. *E-Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 16 (1), 59-72. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Khan, M. H., Dar, Z. A., & Dar, S. A. 2015. Breeding strategies for improving rice yield—a review. *Agricultural Sciences Journal*, 6(05), 467.
- Permenkumham. 2012. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Poramacom, N. 2014. Rice production, prices and related policy in Thailand. *International Journal of Business and Social Science*, 5(10).
- Saleh, A., Putra, R., & Purnaningsih, N. 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1).

- Sayaka, B., & Hidayat, D. 2016. Sistem perbenihan padi dan karakteristik produsen benih padi di Jawa Timur. *E-Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 13(2), 185-202.
- Sriyadi, S., Istiyanti, E., & Fivintari, F. R. 2016. Evaluasi Penerapan Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, Vol. 1, No. 2, 78-84.
- Sumarno. 2015. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*. Jakarta. IAARD Press.
- Susanti, D. R., Widjaja, S., & Zainal Abidin. 2018. Analisis Resiko Penangkar Benih Padi Pada Program Desa Mandiri Benih Di Kabupaten Pringsewu. *JoFSA: Journal of Food System and Agribusiness*, Vol.1, No.2, 38-42.
- Wulanjari, M. E., & Setiani, C. 2018. Pemberdayaan Gapoktan Berkah Melalui Program Desa Mandiri Benih. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 2, No. 1, pp. C-61).